

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemeriksaan kehamilan/*antenatal care* (ANC) yang dilakukan secara teratur dan rutin merupakan cara yang paling tepat dan penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin sejak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan ANC (Safitri1 & Lubis, 2020).

ANC merupakan kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kunjungan tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan, tetapi setiap ibu hamil yang melakukan kontak dengan tenaga kesehatan, baik di posyandu, pondok bersalin desa, dan kunjungan rumah dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil. ANC pada kehamilan merupakan salah satu perawatan kehamilan sangat penting menuju kehamilan yang sehat sehingga kelainan kehamilan dapat diketahui secara dini dan dapat diantisipasi secara cepat sehingga dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal yang dapat dicegah (Fatkhayah & Izzatul, 2019).

Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan target renstra capaian K6 nasional 80%. Provinsi capaian K6 tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar 94,8%%, diikuti Banten sebesar 86,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 83,3%. Ada 8 (21,1%)

provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80% tahun 2023. Capaian K6 Provinsi Jawa Timur yaitu 78,3%, capaian ini sudah melebihi capaian nasional namun belum mencapai target renstra nasional (kemenkes, 2024).

Capaian K1 dan K4 kabupaten Mojokerto yaitu 79% dan 85%, angka ini masih di bawah dari capaian provinsi Jawa Timur dan belum memenuhi indikator target SPM (Jatim, 2024). Capaian K1, K4, K6 di Puskesmas Tawangsari Tahun 2022 sebesar 106,65%, 102,15% dan 99,80% dengan target capaian sebesar 100%. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 Oktober 2024 di Puskesmas Tawangsari pada 8 ibu bersalin didapatkan informasi bahwa 2 (25%) ibu bersalin teratur melakukan pemeriksaan kehamilan dan 6 (75%) ibu tidak teratur melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Ibu bersalin yang tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena tidak melakukan kunjungan ke 6 pada trimester 3 dan 2 kali pemeriksaan oleh dokter, data tersebut di peroleh dengan melihat riwayat kunjungan pada buku KIA.

ANC harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Kunjungan ANC yang rendah menyebabkan tidak terdeteksinya faktor resiko ibu hamil secara dini

sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat pada kematian ibu. Penyebab mortalitas maternal diantaranya terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, terutama pelayanan emergency tepat waktu karena keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan mendapatkan pelayanan di layanan kesehatan (Siwi & Saputro, 2020).

Menurut Siwi & Saputro (2020) Pengetahuan tentang *antenatal care* terpadu pada Ibu Hamil dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan kunjungan *antenatal care* terpadu. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan Antenatal Care (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan ANC) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap yang positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Pengetahuan mengenai kunjungan ANC dan tujuannya pada ibu hamil juga akan mendukung asumsi positif untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Padesi, et al (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan atau berarti antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III

di masa pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan kuat dalam hubungan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19.

Dukungan suami yang semakin baik maka semakin sesuai kunjungan ANC ibu hamil, dan sebaliknya kurangnya dukungan suami pada istri menyebabkan kunjungan ANC ibu hamil tidak sesuai dengan standar. Hal yang menyebabkan dukungan suami kurang yaitu dukungan dari informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Istri yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya karena suaminya sendiri kurang mengetahui tentang pentingnya melakukan perawatan masa kehamilan dan melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan selama masa kehamilan. Dukungan informasional memberikan kenyamanan pada ibu hamil karena memperoleh informasi yang bermanfaat tentang kehamilan dan itu diperolehnya dari suaminya. Menurut hasil penelitian Safitri & Lubis (2020) bahwa ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebesar 90,99% bila dukungan suami baik dan pengetahuan ibu baik. Sebaliknya jika ibu hamil kurang mendapatkan dukungan suami dan berpengetahuan kurang maka nilai probabilitas ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar hanya sebesar 9,90%.

Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Sosialisasi kepada ibu hamil dan suami atau keluarga melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya Kunjungan ANC dan mengingatkan ibu hamil dan suami untuk selalu membaca Buku KIA sehingga mengetahui pentingnya Kunjungan ANC sangat penting dilakukan secara kontinue oleh petugas kesehatan. Pihak puskesmas harus selalu melakukan tugas sebagai pendidik masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan ANC terpadu dengan menggerakkan kadernya secara teratur dan terencana setiap bulan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil TM III Di UPT Puskesmas Tawang Sari”

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka batasan masalah dalam penelitian adalah Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil TM III Di UPT Puskesmas Tawang Sari.

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil TM III Di UPT Puskesmas Tawang Sari?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil TM III Di UPT Puskesmas Tawang Sari.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang *antenatal care* di UPT Puskesmas Tawang Sari.
- b. Mengetahui dukungan keluarga tentang *antenatal care* di UPT Puskesmas Tawang Sari.
- c. Mengetahui keteraturan *antenatal care* di UPT Puskesmas Tawang Sari
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang *antenatal care* dengan keteraturan *antenatal care* di UPT Puskesmas Tawang Sari.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang *antenatal care* dengan keteraturan *antenatal care* di UPT Puskesmas Tawang Sari.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kunjungan *antenatal care*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ibu hamil

Memberikan informasi kepada Ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* sebanyak 6 kali selama kehamilan.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya keluarga dan ibu hamil, tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* sebanyak 6 kali selama kehamilan dan komplikasinya jika tidak teratur melakukan kunjungan *antenatal care*.

### c. Bagi Institusi Kesehatan

Dengan penelitian ini tenaga kesehatan lebih memperhatikan dan memberikan dukungan ibu hamil agar ibu lebih termotivasi melakukan kunjungan *antenatal care*.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya